

**KETERLIBATAN PERAN SUAMI DI WILAYAH DOMESTIK DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA**

**(Studi Keharmonisan Anggota Keluarga Alumni Program *Men Care+* di Desa
Ngalang Gunungkidul Yogyakarta)**



Oleh:

Sulung Najmawati Zakiyya

NIM: 1420310028

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulung Najmawati Zakiyya
NIM : 1420310028
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Sulung Najmawati Zakiyya, S.Sy.

NIM: 1420310028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sulung Najmawati Zakiyya
NIM	:	1420310028
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Sulung Najmawati Zakiyya, S.Sy.

NIM: 1420310028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KETERLIBATAN PERAN SUAMI DI WILAYAH DOMESTIK
DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi
Keharmonisan Anggota Keluarga Alumni Program *Men Care+* Di Desa
Ngalang Gunungkidul Yogyakarta)

Nama : Sulung Najmawati Zakiyya

NIM : 1420310028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Tanggal Ujian : 18 November 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.)

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Direktur,



(Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KETERLIBATAN PERAN SUAMI DI WILAYAH DOMESTIK
DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA (Studi
Keharmonisan Anggota Keluarga Alumni Program *Men Care+* Di Desa
Ngalang Gunungkidul Yogyakarta)

Nama : Sulung Najmawati Zakiyya

NIM : 1420310028

Program Studi : *HUKUM ISLAM*

Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Alimatul Qibtiyah, M.Si., MA, Ph.D.

Penguji : Dr. Ali Sodikin, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 November 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 3,51

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KTERLIBATAN PERAN SUAMI DI WILAYAH DOMESTIK DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA (STUDI KEHARMONISAN
ANGGOTA KELUARGA DI DESA NGALANG GUNUNG KIDUL
YOGYAKARTA)

Yang ditulis oleh :

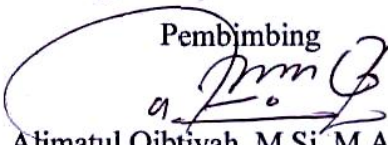
Nama	:	Sulung Najmawati Zakiyya
NIM	:	1420310028
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Pembimbing


Alimatul Qibtiyah, M.Si, M.A, Ph.D
NIP. 19560217 198303 1 003

ABSTRAK

Peran sebagai suami istri atau ayah ibu, merupakan konsekuensi dari kehidupan perkawinan. Di dalam perkawinan, masing-masing individu terikat oleh suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukannya dalam kurun waktu yang panjang, dan diharapkan kedua belah pihak saling dapat menyesuaikan diri sejalan dengan tugas kehidupan dalam keluarga. Kuatnya pengaruh budaya patriarkhi menjadikan pembagian peran pada laki-laki lebih otoriter dan menempatkan posisi perempuan menjadi satu-satunya figur yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, pengasuhan anak dan reproduksi. Norma sosial yang menempatkan laki-laki di atas perempuan tidak selalu menguntungkan laki-laki sendiri karena laki-laki dituntut untuk menjadi tulang punggung keluarga yang harus bertanggung jawab seutuhnya terhadap kehidupan anggota keluarga yang lain. Minimnya pemahaman dan keterlibatannya laki-laki tentang pembagian peran dan tanggung jawab dalam pekerjaan domestik, khususnya pada pola asuh anak menjadikan istri sebagai satu-satunya penanggung jawab atas kewajiban tersebut. Kondisi ini menempatkan gambaran seorang istri hanyalah sebagai pelengkap dan bukan partner yang dapat diajak bekerja sama dalam suatu relasi perkawinan.

Tesis ini menggunakan pendekatan sosiologis dan gender yang artinya pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan teori sosiologi dan teori gender seperti struktural fungsional, nature, nurture serta pengaruh budaya patriarkhi, marginalisasi dan beban ganda terhadap perempuan khususnya di wilayah domestik. Dan penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tipologi pembagian peran suami diwilayah domestik, pola komunikasi suami istri, serta menjelaskan pengaruh keterlibatan laki-laki dalam urusan rumah tangga dan mengetahui bagaimana relasi suami istri pada lima keluarga di desa Ngalang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi ke beberapa responden yang terlibat dalam Program *Men Care+* Rifka Annisa, data-data tersebut diolah secara kualitatif dan dideskripsikan untuk menemukan sebuah kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menemukan ada 2 tipologi pembagian peran suami diwilayah domestik : suami yang terlibat langsung dalam wilayah domestik dan suami yang belum terlibat langsung dalam wilayah domestik. Adapun upaya untuk membentuk keluarga harmonis karena adanya komunikasi asertif, tidak mendominasi, dan flexible dalam berbagi peran. Istri yang memahami kesibukan suami diluar rumah karena tuntutan pekerjaan dan pemahaman dan keterlibatan suami terhadap besarnya tanggung jawab pekerjaan domestik yang selama ini hanya menjadi tanggung jawab istri. Secara garis besar, ada dua hal yang melatar belakangi pandangan masyarakat terhadap peran suami yang dominan diwilayah domestik, yaitu latar belakang kultur kehidupannya dan pengalaman hidup yang mempengaruhinya. Kedua, belum adanya pemikiran yang flexible antara suami istri dalam membentuk satu pandangan tentang relasi gender suami istri yang berkeadilan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Keterlibatan, Relasi Suami Istri, Peran Domestik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor. 158/1987 dan Nomor. 05436/1987 , tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	zā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah, ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبيه جزيه	Ditulis ditulis	Hibbah jizyah
--------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

2. bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t

	Ditulis	zakātul fiṭri
--	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas’ ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
	ditulis	furû d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au

	ditulis	qaulukum
--	---------	----------

G. Vokal-Vokal

	Ditulis	a'antum
	ditulis	u'idat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القياس	Ditulis	al-Qur'ān
	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

	Ditulis	as-Samā'
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

أهل السنة	Ditulis	zawī al-furū d
	ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (An-Najm 39)

“Bondho Bahu Pikir Lek Perlu Sak Nyawane Pisan”

(alm. KH. Ahmad Sahal, salah satu trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor)

Real Power does not hit hard, but Straight to the point

Kekuatan sesungguhnya tidak memukul dengan keras, tetapi tepat sasaran (Sulung Najma)

PERSEMBAHAN

Karya ini, ku persembahkan kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta terkasih , Ayahanda Agus Dwi Utomo dan Ibunda
Endang Sri rumiati**

Terima kasih Ayah...Terima kasih Bunda..

Segala daya upaya jerih dan payah, doa serta airmata bahagia tidak kunjung usai
menuntun ananda dalam menyelesaikan amanah ini...

Luar biasa bangganya ananda diberi kesempatan menjadi Putri dari ayah dan
bunda yang begitu hebat dan membanggakan.

Segala Cinta dan Ribuan harap serta doa semoga ananda bisa menjadi putri yang
membahagiakan sekaligus membanggakan untuk ayah dan bunda.

Teruntuk adinda ku tersayang Nuralfun Kartika Dewi

Terima kasih sayangku, terima kasih untuk supportmu yang yang luar biasa,
terima kasih sudah mendampingi kakak ketika susah dan sakit di tanah rantau.

Terima kasih untuk doa dan semangat nya.

Sahabat – Sahabat ku yang membanggakan :

Terima kasih untuk Basri Mo yang siap berkorban tenaga dan waktunya untuk
menemani survey lapangan ketika penelitian.

Terima kasih untuk Mba' Sheila Fakhria & Bunyaik Tsaniyatul Azizah yang
selalu ada untuk terus mendukung penuh selama 2 tahun terakhir.

Terima kasih untuk Moncis dan Muhammad Faiq dengan segala kesabarannya,
sikap kritis serta idealismnya yang sangat membantu dalam penelitian penelitian
ini

Teruntuk engkau disana :

Terima kasih untuk Ricky Aditya Dwi Prasetya atas segala kesabarannya,
pengertiannya, dan masukan-masukan positifnya selama ini.

Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله, نحمده و نستعنه ونستغفره, ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل الله فلا هادي له, و اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, و اشهد أن محمدا عبده ورسوله, اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul keterlibatan peran suami diwilayah domestik dalam mewujudkan keharmonisan keluarga (studi keharmonisan anggota keluarga di Desa Ngalang Gunungkidul). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tanpa bantuan dan support dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rofah, B.S.W., Ph.D. selaku Koordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Alimatul Qibtiyah, M.Si, M.A, Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan kemudahan dalam penelitian tesis ini.
5. Kepala daerah dan Kepala Dukuh Desa Ngalang yang sudah bersedia berkoordinasi untuk bertemu dengan para narasumber.
6. Ayahanda H. Agus Dwi Utomo, S.Pd.dan Ibunda Hj. Dra. Endang Sri Rumiati, M.Pd. MM yang telah berjuang dengan kemampuan baik berupa materiil maupun spiritual untuk kelancaran bagi peneliti.
7. Keluarga Besar Alumni Gontor Putri 2007 Raziev Reinezhwa yang sudah banyak membantu secara emosional dan dukungannya yang luar biasa kepada peneliti.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas Reguler Hukum Keluarga A Prodi Hukum Islam angkatan 2014 : basri mo, bunyaik aziza, mbak lala, Muhammad faiq, moncis, mas idzhar, bapak arip, mas lihin, mas ahmad sholeh kalian luar biasa, terima kasih untuk waktu, semangat, dan kenangan berharga 2 tahun kita. Untuk kak atik, putri, eva, faiz, sabri all the best for us.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal soleh dan diterima di sisi Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016 M
19 Muharrom 1438 H

Peneliti,

Sulung Najmawati Zakiyya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II RELASI SUAMI ISTRI SERTA PEMBAGIAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA

A. Konsep keluarga harmonis	28
1. Hakikat Perkawinan	28
2. Keluarga Sebagai Sistem	35
3. Konsep dasar keluarga harmonis	39
a. Relasi Keluarga berbasis Adil Gender	39
b. Relasi Ideal Suami Istri	43
c. Komunikasi Sehat	48
B. Pembagian peran dan hak - kewajiban suami istri dalam rumah tangga	51
C. Keterlibatan Laki –laki dalam rumah tangga sebagai upaya pembentukan keluarga harmonis	58

BAB III PROFIL UMUM TENTANG DESA NGALANG DI KECAMATAN GEDANGSARI GUNUNGKIDUL

A. Profil Umum Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari	60
1. Keadaan Demografis	60
2. Keadaan Sosial Budaya	62
B. Potret Relasi Suami Istri di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari	65

BAB IV KETERLIBATAN PERAN SUAMI DI WILAYAH DOMESTIK SEBAGAI UPAYA PERWUJUDAN KELUARGA HARMONIS

A. Peran dan Tanggung Jawab antara Suami Istri dalam Rumah Tangga	79
B. Tipologi peran suami istri di wilayah di Desa Ngalang ..	81
1. Peran suami istri di Desa Ngalang.....	81
2. Konflik Peran	87
3. Pola Komunikasi Masyarakat Desa Ngalang	90
C. Pengaruh Keterlibatan laki-laki dalam wilayah domestik .	96
D. Relasi Suami Istri di Desa Ngalang berdasarkan pembagian wilayah kerja Domestik	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan stabilitas keluarga diukur dari pembagian peran yang seimbang antara suami dan istri. Terma ini dipandang sangat penting sebab berkaitan erat dengan kebutuhan keluarga. Adapun kebutuhan keluarga sendiri disetiap bentuknya berbeda-beda. Adanya undang-undang yang mengatur akan masalah peran dalam bab Hak dan Kewajiban suami-isteri pada gilirannya tidak dipraktekan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam hukum positif tersebut. Realita dalam pola relasi suami-isteri di keluarga Indonesia bersifat lokalistik dilatarbelakangi oleh kultur sosial yang berbeda pula. Oleh karena itu, pembagian peran bagi para peneliti studi keluarga tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi diteliti secara kualitatif.

Beberapa ahli sosiologi keluarga membagi pembagian peran dalam beberapa kriteria diantaranya suami sepenuhnya, isteri sepenuhnya, suami isteri secara seimbang. Tiga ukuran tersebut berfungsi guna melihat secara utuh pembagian peran yang terjalin secara komunikatif. Setiap anak yang dilahirkan dibentuk kepribadiannya oleh lingkungan. Orang tua dan masyarakat lingkungannya memiliki peran penting dalam membentuk

anak menjadi laki-laki atau menjadi perempuan sesuai norma yang dianut di masyarakat.

Pada umumnya anak laki-laki diberi peran yang berbeda secara dikotomis dengan anak perempuan berdasarkan pencitraan keduanya bahwa laki-laki memiliki sifat maskulin, kuat, berani, keras, bertanggung jawab, maco, superior. Sedangkan anak perempuan memiliki sifat feminine, lemah lembut, penakut, diatur, dependen, inferior.¹ Pelabelan laki-laki dan perempuan yang dibeda-bedakan kemudian diberi peran sosial masing-masing berdasarkan anggapan dan pencitraan tersebut. Anak perempuan hanya pantas diberi pekerjaan menyapu, memasak, membersihkan rumah, mengasuh adiknya. Anak laki-laki diajari untuk membetulkan mobil, membantu ayah untuk menyelesaikan pekerjaan lembur dari kantor, sedangkan anak perempuan membantu ibu di dapur. Pemberian peran gender dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan pola pembagian tugas rumah tangga pada keluarganya kelak. Tidak jarang suami tidak memahami bagaimana repotnya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan sebagian laki-laki enggan untuk membantu dikarenakan itu adalah hal tabu dan bukan pekerjaannya.

Peran sebagai suami istri atau sebagai ayah ibu, merupakan konsekuensi dari kehidupan perkawinan. Perkawinan merupakan suatu relasi antara dua orang individu yang memutuskan untuk hidup bersama dan membentuk keluarga baru. Didalam perkawinan, masing-masing

¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN Maliki Press, 2013), hal 111-112

individu terikat oleh suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukannya dalam kurun waktu yang panjang.² Dan diharapkan pasangan suami istri dapat amanah dalam melaksanakan peran dan menjalankan fungsi-fungsinya dalam keluarga.

Keluarga harmonis merupakan dambaan setiap insan dalam memasuki bahtera rumah tangga. Banyak orang yang mendambakan keluarga harmonis, tetapi belum memahami sepenuhnya apa dan bagaimana untuk mewujudkan keluarga harmonis itu. Sebagai permulaan bagi relasi yang lain, relasi suami istri memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan relasi di dalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam relasi suami istri. Kunci bagi kelanggengan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Penyesuaian ini bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berfikir yang luwes. Penyesuaian yang berhasil ditandai oleh sikap dan cara yang konstruktif dalam melakukan resolusi konflik. Komunikasi positif merupakan salah satu komponen dalam menyelesaikan konflik. Walau demikian, komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan perkawinan, bukan hanya dalam menyelesaikan konflik. Peran terpenting komunikasi adalah membangun kedekatan dan keintiman suatu pasangan dapat senantiasa terjaga.

Dalam konsep perkawinan yang tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri. Konsep ini lebih mudah dilakukan karena

².Sri Supriyanti, *Jurnal Hubungan Antara Pandangan Peran Gender Dengan Keterlibatan Suami Dalam Kegiatan Rumah Tangga*, akses pada tanggal 26 september 2016, hal 7

segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Namun tantangan perkembangan kini telah semakin mengaburkan pembagian tugas tradisional tersebut. Kenyataan terus meningkatnya kecenderungan pasangan yang sama-sama bekerja, atau ibu rumah tangga yang cukup memiliki banyak kegiatan sosial diluar rumah membutuhkan keluwesan pasangan untuk melakukan pertukaran atau berbagi tugas dan peran baik untuk urusan mencari nafkah maupun pekerjaan domestik. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya peran ayah dan ibu dalam perkembangan anak juga mendorong keterlibatan pasangan untuk bersama-sama dalam pengasuhan anak. Keberhasilan membangun kebersamaan dalam pelaksanaan kewajiban keluarga menjadi salah satu indikasi bagi keberhasilan penyesuaian pasangan terhadap pola perubahan dalam perkawinan.

Dalam kehidupan rumah tangga, perempuan menjadi satu-satunya *figure* yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik sehingga banyak dari perempuan mengalami kelelahan fisik dan psikis. Kelelahan fisik dan psikis perempuan berpengaruh pada fungsi-fungsi reproduksi ataupun terhambatnya perempuan dalam melaksanakan fungsi-fungsi yang tidak dapat diwakilkan oleh laki-laki/suami. Dan tuntutan suami dalam relasi seksual pun menjadi tertunda dan tak dapat dilaksanakan akibat

kelelahan istri.³ Norma sosial yang menempatkan laki-laki diatas perempuan tidak selalu menguntungkan laki-laki sendiri karena laki-laki dituntut untuk menjadi tulang punggung keluarga yang harus bertanggung jawab seutuhnya terhadap kehidupan anggota keluarga yang lain. Kondisi diatas hanya menggambarkan bahwa istri hanyalah sebagai pelengkap dan bukan partner yang dapat diajak bekerja sama dalam suatu relasi yang setara dan seimbang.

Belum dianggapnya perempuan sebagai partner dalam kehidupan rumah tangga, membuat perempuan memiliki posisi subordinat terhadap laki-laki. Laki-laki merasa stress dan cemas bila kelelahan terancam oleh posisi perempuan yang terlihat lebih tangguh dan mandiri, kekerasan dalam rumah tangga akhirnya tidak dapat dihindarkan.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka kematian ibu dan angka kematian bayi tertinggi. Pada tahun 2012, tercatat ada 11 AKI dan 95 AKB. Dari seluruh perempuan di Kabupaten Gunungkidul yang hamil pada tahun 2012, 11% (sebelas persen) diantaranya, 828 (delapan ratus dua puluh delapan) perempuan, berusia di bawah 20 (dua puluh) tahun. Tingginya AKI dan AKB di Kabupaten Gunungkidul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain

³ Sartika intaning Pradhani dan Haryo widodo, Artikel Program laki-laki peduli sebagai upaya pelibatan laki-laki dalam peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, Rifka Annisa WCC Jogjakarta. hal 167

kehamilan yang terlalu muda (di bawah 16 (enam belas) tahun), terlalu tua (di atas 35 (tiga puluh lima) tahun), terlalu sering atau terlalu banyak.⁴

Berdasarkan lampiran data lapangan diatas, Rifka Anisa sebagai LSM yang fokus pada isu penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang berbasis gender, pihak Rifka berpendapat bahwa pendampingan pada sisi perempuan tidaklah cukup untuk menghentikan siklus kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan. Itulah pentingnya melibatkan laki-laki dalam upaya pembentukan keluarga sakinah tanpa kekerasan berbasis adil dan seimbang. Untuk menjangkau kelompok laki-laki tersebut, Rifka Annisa WCC memperkenalkan Program Laki-Laki Peduli pada masyarakat luas, dan secara khusus telah diimplementasikan di beberapa desa di Kabupaten Gunungkidul.

Yang menjadi salah satu faktor adanya program *Men Care+* di Desa Ngalang adalah Maraknya Pernikahan dini yang berakibat pada angka perceraian yang tinggi dan kehamilan yang mengakibatkan risiko kematian Ibu di usia dini. Serta pelabelan masyarakat sekitar tentang suami adalah pencari nafkah utama, kepala keluarga yang harus dihormati dan dipatuhi setiap perkataannya dan arahnya, sedangkan label istri hanya sebatas kasur, sumur, dapur.

Bertolak belakang dari paparan diatas, maka penelitian ini fokus pada pola relasi suami istri dalam menjalankan peran dan melaksanakan

⁴ Sartika intaning Pradhani dan Haryo widodo, Artikel Program laki-laki peduli sebagai upaya pelibatan laki-laki dalam peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, Rifka Annisa WCC Jogjakarta. Hal 168

tanggung jawab sebagai suami ataupun istri agar dapat terlaksananya fungsi-fungsi keluarga yang sakinahserta peneliti juga berusaha mengurai detail tentang pola komunikasi antar suami istri dalam berbagi peran nya dalam kehidupan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tipologi pembagian peran dan pola komunikasi pasangan suami istri dalam wilayah domestik di Desa Ngalang?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan peran suami di wilayah domestik dalam membangun keluarga harmonis?
3. Bagaimana relasi pasangan suami istri di wilayah domestik dalam mewujudkan keharmonisan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tipologi peran dan pola komunikasi suami istri dalam mewujudkan keluarga yang harmonis di Desa Ngalang Kec. Gedangsari Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh keterlibatan suami dalam wilayah domestik sebagai upaya dalam membangun keluarga harmonis.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pola relasi antara suami istri pada lima keluarga alumni program *Men Care+*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, diantaranya :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan opini terhadap relasi suami istri dalam wilayah domestik, sehingga dapat menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang Hukum Keluarga Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana dalam menambah wawasan peneliti terhadap relasi suami istri khususnya di wilayah domestik, terutama pada masyarakat Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengaruh sistem budaya patriarkhi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait tentang relasi suami istri dan konsep keluarga harmonis, bukan lagi menjadi hal yang baru dalam ruang lingkup penelitian di bidang keilmuan Hukum Keluarga. Untuk sementara ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang relasi suami istri dalam perkawinan ataupun konsep keluarga harmonis. Diantaranya adalah : “Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah dalam Perspektif Pekerja Seks Komersial (Studi kasus pada PSK Binaan Yayasan Girlan Nusantara Yogyakarta)” yang ditulis oleh Muhammad Irfan Syaifuddin, penelitian ini membahas tentang konsep keluarga sakinah versi PSK yang bekerja di daerah Prambanan, dalam tesis ini dijelaskan tentang konsep

keluarga sakinah, ciri ciri keluarga sakinah serta diperkenalkannya kembali model keluarga yang sakinah terhadap PSK yang menjadi peserta binaan yayasan Girlan di daerah prambanan.⁵

“Relasi Suami Istri dalam Perspektif Feminisme (Kajian Aturan Hak dan Kewajiban Keluarga dalam KHI)” ditulis oleh : Taufiq Hidayatullah, S.H.I, memaparkan tentang hak dan kewajiban suami istri yang dirujuk dari pasal KHI dengan menggunakan pendekatan gender. Dalam tesis ini disimpulkan dan dikritisi bahwa posisi hak dan kewajiban istri dalam keluarga masih dalam posisi *second line*/ subordinasi dan masih menganut ideologi budaya patriarkhi. dan di dalam KHI masih didominasi dalam sistem patriarkhi yang merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial yang kemudian dikukuhkan menjadi kodrat kultural.⁶

Penelitian selanjutnya ialah “Relasi Gender Pasangan Suami Istri Bekerja berdasarkan Pengelolaan Penghasilan dan Pembagian Kerja Domestik (Studi di Dusun Mlangi – Gamping Sleman)” yang ditulis oleh : Shirhi Athmainnah. Dalam Penelitian menjelaskan tentang relasi suami istri yang bekerja dan bagaimana pembagaan pengelolaan penghasilan dan pembagian kerja di wilayah domestik. Di Penelitian telah menyimpulkan ada 3 pola pengelolaan penghasilan pada masyarakat

⁵ Muhammad Irfan Syaifuddin, “Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah dalam Perspektif Pekerja Seks Komersial (Studi kasus pada PSK Binaan Yayasan Girlan Nusantara Yogyakarta)”, tesis tidak diterbitkan, Magister Hukum Islam Program Pasca Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013)

⁶ Taufiq Hidayatullah, S.H.I, “Relasi Suami Istri dalam Perspektif Feminisme (Kajian Aturan Hak dan Kewajiban Keluarga dalam KHI)” tesis tidak diterbitkan, Magister Hukum Islam Program Pasca UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013)

Mlangi, suami memberikan penghasilan kepada istri 40%, suami menyerahkan sebagian penghasilannya kepada istri 20%, suami tidak menyerahkan penghasilannya kepada istri 40%. Sedangkan dalam pola pembagian kerja di wilayah domestik rata-rata dikerjakan oleh istri, sementara peran suami hanya beberapa waktu tertentu saja. Double burden (beban ganda) pada perempuan sangat tampak di Dusun Mlangi ini serta bekerjanya seorang istri bukan karena telah sadar gender, melainkan demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.⁷

Tesis dengan judul “Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)” yang ditulis oleh : Fredi Siswanto S.H.I, memaparkan bahwa Keluarga sakinah dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A adalah sebuah kewajiban, hal ini dapat dimulai dari pengelolaan pribadi individu setiap anggota keluarga karena akan membentuk kestabilan dalam keluarga. Adapun persoalan – persoalan lain seperti ekonomi, pendidikan atau harta benda adalah faktor penunjang dalam keluarga. Intinya untuk membangun kebahagiaan keluarga harus dimulai dari membangun kebahagiaan dalam diri secara personal kemudian diaktualkan dalam keluarga melalui perbuatan baik dan Metode pendidikan keluarga dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A terkait spiritualitas dalam membentuk keluarga sakinah antara lain : a.

⁷ Shirhi Athmainnah, “*Relasi Gender Pasangan Suami Istri Bekerja berdasarkan Pengelolaan Penghasilan dan Pembagian Kerja Domestik (Studi di Dusun Mlangi – Gamping Sleman)*” tesis tidak diterbitkan, Magister Hukum Islam Program Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

riyadah, b. mujahadah, c. zikrullah, d. uzlah. Adapun pelaksanaan dari pelatihan rohani tersebut diadakan 2 kali dalam setahun yang dikenal dalam istilah Tasawuf “Suluk Ilahiyah” (menjalankan rohani untuk menuju dekat dengan Allah).⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, tampak jelas bahwa belum ada karya yang melakukan penelitian terhadap relasi suami istri yang pola keluarganya adalah suami lebih banyak berperan dalam wilayah domestik serta pembagaan hak dan kewajiban suami istri pada keluarga. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya ada yang membahas pada aspek konsep sakinah pada kalangan pekerja seks komersial yang terletak di daerah Prambanan, dan penelitian yang mengangkat tema tentang relasi suami istri perspektif gender dan kajian atas pembagian hasil kerja serta partisipasinya di wilayah domestik. Yang menarik lagi ialah peneliti menemukan salah satu penelitian tentang Spritualitas dalam konsep keluarga sakinahdi salah satu ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A di kota Yogyakarta yang menekankan konsep sakinah itu pada kekhusyukan dan kebahagiaan dari dalam jiwa pribadi itu sendiri. Setelah memperhatikan beberapa kajian dan review tentang konsep sakinah dalam keluarga, disini peneliti mencoba untuk mengulas dan memaparkan secara rinci tentang studi keharmonisan anggota keluarga pada relasi suami istri.

⁸ Fredi Siswanto S.H.I , “*Spiritualitas Keluarga Sakinah(Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)* tesis tidak diterbitkan, Magister Hukum Islam Program Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014)

F. Kerangka Teoritik

Tujuan dari kerangka teori ini sendiri adalah sebagai dasar dan acuan dalam meneliti dan menelaah pokok masalah dalam tema ini.

Menurut teori *nurture* adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakekatnya adalah bentukan masyarakat melalui *konstruksi sosial budaya*, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas *borjuis*, dan perempuan sebagai *proletar*.⁹ perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menjadi dasar munculnya pemahaman terhadap perbedaan peran serta wilayah kerja antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki pada wilayah kerja publik dan perempuan pada wilayah domestik. Pada posisi ini realitas biologis ditafsirkan secara kultural, yang selanjutnya melahirkan aturan normatif yang dikonstruksi dan disosialisasikan dalam hubungan-hubungan sosial, mana yang pantas dan tidak pantas dikerjakan oleh laki-laki atau perempuan. Implikasinya perempuan semakin terkungkung dalam rutinitas kerja rumah tangga dan tersubordinasi secara sosial.¹⁰

⁹ <https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/konsep-dan-teori-gender>, di akses pada tanggal 10 Oktober 2016

¹⁰ <https://agnesekar.wordpress.com/2008/12/20/ideologi-patriakhi-dampaknya-dalam-kehidupan-perempuan-di-kalimantan-tengah/> diakses pada tanggal 30 maret 2016

Menurut *teori nature*, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, dalam pembagian pola kerja ataupun peran dalam wilayah domestik ataupun publik, banyak kaum perempuan yang harus menerima apa adanya dalam proses pengembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap beberapa kelemahan teori nurture di atas. Lalu beralih ke teori nature. Pendekatan nurture dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Perbedaan dari segi pandang biologis diyakini memiliki pengaruh pada peran yang bersifat naluri (*instinct*). Perjuangan kelas tidak pernah mencapai hasil yang memuaskan karena manusia memerlukan kemitraan dan kerjasama secara struktural dan fungsional. Manusia baik perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial ada pembagian tugas (*division labor*) begitupula dalam kehidupan keluarga. Harus ada kesepakatan antara suami istri, siapa yang menjadi kepala keluarga dan siapa yang menjadi ibu rumah tangga. Dalam organisasi sosial juga dikenal ada pimpinan dan ada bawahan (anggota) yang masing-masing mempunyai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuan.

Dan laki-laki menjadi dominan dan menguasai kehidupan perempuan. Dominasi laki-laki dalam wilayah publik selanjutnya melahirkan produk-produk budaya yang diinstitusionalisasikan melalui lembaga-lembaga sosial, dengan begitu mulailah terjadi hegemonisasi

patriarki dalam kehidupan sosial, yang kemudian menimbulkan kesadaran perempuan untuk menerima ketidakadilan gender mereka sebagai “kodrat”.¹¹ Perempuan seakan akan diminta untuk keluar dari pengaruh hegemoni patriarki saat ini, yang memerlukan perjuangan panjang, yaitu ketergerakan perempuan dalam inisiatifnya untuk lebih banyak belajar dan menjadi perempuan berwawasan. Banyak pendidikan formal dan lembaga kemasyarakatan yang ikut serta membantu dan mendukung penuh atas keterlibatan perempuan seraya mengajak para perempuan untuk ikut memperjuangkan kesetaraan gender diberbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di aspek perkawinan. Solusi demikian tetap akan timpang, apabila laki-laki baik sebagai suami, ayah, maupun pemimpin tidak diberikan wawasan adil gender. Artinya perjuangan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender adalah tugas dan kewajiban laki-laki dan perempuan agar keduanya sama-sama memiliki wawasan tentang konsep gender yang universal dan berasaskan adil.

Talcott Parson (1902-1979) dan Bales berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan istri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Karena itu peranan keluarga semakin penting dalam masyarakat modern terutama dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui Pola

¹¹ Musdah, Mulia “*Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan Dan Keadilan Gender*”, (SM & Naufan Pustaka, 2014), hal : 74

Pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga. Aliran ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan peran, asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesempatan (komitmen) dalam kehidupan masyarakat.

Ada satu istilah yang perlu diketahui oleh pasangan muslim tentang keluarga harmonis. Keluarga sakinah berasal dari dua kata keluarga dan sakinah.¹² Kata sakinah itu sendiri dikutip dari Al-Quran di surat al-Baqarah ayat 248; At-Taubah ayat 26 dan al-Fath ayat 4, 18 dan 26. Masing masing makna dari kata sakinah itu sendiri adalah berarti ketenangan dan ketentraman. Beberapa Mufassir seperti al-Maraghi, Jawad Maghniyyah menafsirkan kata tersebut dengan ungkapan yang beragam tetapi dengan satu semangat yaitu bahwa ayat tersebut sedang menungkapkan tujuan berumah tangga yaitu untuk menggapai ketentraman jiwa dengan meraih kebahagiaan *mawaddah wa rahmah* demi kelanggengan rumah tangga.¹³ Bahkan lebih jauh Maghniyah mengatakan bahwa ayat diatas memuat tujuan perkawinan dalam Islam, diantaranya, menumbuhkan perpaduan dan kasih sayang, keadilan dan persamaan tidak saja diantara suami istri tetapi juga meliputi seluruh anggota keluarga.

Agar keluarga sakinah dapat terbangun dengan ideal dan baik maka jelas perlu diperhatikan prinsip-prinsip utama dalam membentuk Keluarga sakinah yang sesuai Ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi. Ada

¹²Agus M Najib dkk, *Membangun Keluarga Sakinah dan Maslahah*, (PSW Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal 13

¹³ Ibid, hal 16

sejumlah nash (al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad) yang berbicara tentang prinsip-prinsip perkawinan. Nash yang dimaksud adalah di surat al-Baqarah (2): 187,228, dan 233, an-Nisa (4): 9, 19, 32 dan 58, an-Nahl (16) : 90, dan ath-Thalaq (65): 7, ditambah dengan beberapa sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dari *nash* tersebut dijelaskan secara singkat dan detail tentang prinsip-prinsip perkawinan yang harus dipegangi dan diamalkan minimal oleh pasangan suami istri sebagai pasangan dalam kehidupan berumah tangga. Untuk dapat mencapai tujuan perkawinan yang sakinah dan berasaskan keadilan, menurut Khairuddin Nasution ada 5 prinsip perkawinan, yakni : prinsip musyawarah dan demokrasi, prinsip menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram dalam kehidupan keluarga, prinsip menghindari dari kekerasan, prinsip bahwa hubungan suami istri adalah sebagai partner, prinsip keadilan.

Dalam realitanya relasi suami istri untuk membangun keluarga sakinah tidak hanya berpatok pada prinsip prinsip perkawinan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang seimbang dan adil, kedudukan istri dalam rumah tangga sebagai partner dalam membangun keluarga, *Mu'asyarah bil ma'ruf* yang senantiasa menjadi landasan utama antara keduanya dalam membina komunikasi yang baik dan efektif, serta terwujudnya fungsi keluarga yang ideal sesuai

¹⁴ Khairuddin Nasution, *Tentang Relasi Suami Istri Hukum Perkawinan*, (Academia Tazaffa Yogyakarta, 2014), hal 51

ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad menjadi pemicu besar dalam membentuk Relasi Suami Istri dalam Keluarga Harmonis.

Setelah memaparkan tentang teori relasi suami istri sebelumnya, perlu juga penulis menambahkan salah satu teori dalam penelitian ini agar lebih sistematis dalam menjawab persoalan yang terkait oleh tema penelitian ini. bila sepasang suami istri meniatkan untuk mengayuh bahtera rumah tangga alam jalinan keluarga yang sakinahsesungguhnya mereka berdua sedang menunaikan fungsi-fungsi keluarga. Sederhananya adalah fungsi-fungsi keluarga itu merupakan perwujudan dari hadist nabi SAW *Bayti Jannati*.¹⁵ rumahku adalah surgaku beliau tidak memaksudkannya bahwa rumah beliau semata-mata sebagai tempat beliau berkumpul dengan tenang sesama istri serta putri-putrinya. Lebih dari itu sabda beliau itu dimaksudkannya sebagai ungkapan bahwa rumahnya adalah rumah yang sarat dengan ketentraman, rumah yang terserak di dalamnya tebaran ilmu pengetahuan, rumah yang menjadi pusat awal prestasi dan keberhasilan. Bila disimpulkan keluarga sakinah adalah keluarga yang menjadikan rumahnya menjalankan tiga fungsi sekaligus, yaitu¹⁶ :

1. Menjadikan rumahnya sebagai pusat ketenangan jiwa;
2. Menjadikan rumahnya sebagai pusat ilmu pengetahuan;

¹⁵Agus M, Najib dkk, *Membangun Keluarga Sakinan Dan Masalah*, (PSW Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal 17

¹⁶Ibid, hal 17

3. Menjadikan rumahnya sebagai pusat awal kesuksesan dan kemuliaan;

Secara sosiologis, Djuju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu¹⁷ :

1. Fungsi Biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang menjadi pembeda dalam perkawinan antara manusia dan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
2. Fungsi Edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orangtua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral ataupun intelektual, dan professional. Adapun dasar dari pendidikan keluarga Islam didasarkan pada Q.S At-Tahrim ayat 66.
3. Fungsi Relegius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana keagamaan yang kondusif di dalamnya. Dalam surat Lukman

¹⁷ Mufidach, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, (Uin Maliki Press, 2013)
hal 42-43

ayat 13 menceritakan tentang peran orangtua dalam keluarga untuk menanamkan aqidah kepada anaknya.

4. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkai segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.
5. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, dan mampu memegang norma norma kehidupan secara universal baik interaksi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat, suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya maupun bahasa. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga.
6. Fungsi Rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing masing anggota keluarga. Sehingga terciptalah hubungan keluarga yang sakinah dan penuh kasih sayang serta anggota keluarga merasa *“Rumahku adalah Surgaku”*
7. Fungsi Ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana

memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, serta mendistribusikan secara adil dan proposional dan mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social dan moral.

Seluruh fungsi keluarga diatas sedapat mungkin bisa dilaksanakan oleh setiap pasangan yang membina rumah tangga. Jika salah satu fungsi diatas tidak dilakukan atau dihilangkan/ dikurangi maka akan terjadi krisis dalam keluarga. Maka dari itulah seyogyanya pada pasangan suami istri bisa dengan seksama bekerja sama dan bermusyawarah dalam membangun keluarga harmonis.

Perlu diperhatikan disini ialah pernikahan harmonis tidak hanya di landasi dengan prinsip perkawinan yang kokoh dan dipegang teguh tapi juga seimbang dan sejalan kah suami istri dalam melakoni fungsi fungsi keluarga itu sendiri. Bila dilihat kembali paparan diatas semua prinsip dan tugas suami istri dalam keluarga akan menjadi lebih kokoh dan teguh bila kedua belah pihak memiliki komunikasi yang baik serta efektif demi mewujudkan keluarga harmonis yang di impikan.

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karir, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantung pada gaya,

pola, dan ketrampilan berkomunikasi.¹⁸ Dalam hubungan intrapersonal ada tiga perilaku komunikasi yang dikelompokkan secara umum sebagai berikut¹⁹:

- a. Agresif ; berasal dari bahasa inggris yaitu *Aggresivve* yang berarti agresif, giat, bersifat menyerang, penuh dengan inisiatif. Perilaku agresif cenderung akan merugikan pihak lain, karena secara umum mereka hanya mengutamakan hak, kepentingan, pendapat, kebutuhan dan perasaannya sendiri. Mereka beranggapan bahwa hanya dirinyalah yang benar, sehingga seringkali mempersalahkan, mempermalukan serta menyerang (secara verbal ataupun fisik , marah-marah, tidak mendengar, menuntut, mengancam, sindiran, mengkritik dan memberi komentar yang tidak enak di dengar, menyatakan perasaan, kemauan dengan suara keras, memaksakan kemauan harus dituruti, ekspresi yang dikemukakan justru terkesan melecehkan, menghina, merendahkan, sehingga tidak ada rasa saling menghargai.
- b. Submisif ; berasal dari bahasa inggris *submissive* yang artinya tunduk, hikmat, patuh. Perilaku ini adalah perilaku yang tunduk, menerima apa adanya, kurang bisa menyatakan kebutuhan, perasaan, nilai dan pemikiran sendiri, tidak bisa menolak dan membiarkan kebutuhan, pendapat, pikiran dan penilaian dirinya,

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta Prenamedia group), hal 11

¹⁹ Document Digilib.uin-suka.ac.id oleh Dr. Alimatul Qibtiyah diakses 12 mei 2016

walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang dirasakan. Orang yang berperilaku submisif sangat ingin menyenangkan orang lain tanpa peduli kepentingan dirinya sendiri dikorbankan. Akibatnya adalah individu tersebut kurang berani mengambil sebuah keputusan, menghindari konflik, takut disalahkan, sehingga orang lain memberikan respon negative terhadap dirinya.

- c. Asertif ; kemampuan menyatakan diri dengan tulus, jujur, berani, tegas, terbuka, sopan, spontan, dan apa adanya (tidak manipulatif), namun tanpa menyinggung dan melukai perasaan orang lain. Orang yang berperilaku asertif selalu berusaha menghargai orang lain dan menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaannya dengan cara-cara yang positif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan mengambil objek penelitian di Desa Ngalang Kecamatan GedangSari Gunungkidul. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas, rinci dan detail tentang relasi suami istri dan bagaimana pola pembagian peran dan pola komunikasi pada masyarakat Desa Ngalang dalam membangun keluarga harmonis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian dalam tesis ini memiliki sifat *deskriptif*. peneliti disini akan mendeskripsikan relasi suami istri, isu-isu apa yang terjadi dalam rumah tangga, serta bentuk keharmonisan keluarga yang ingin dibangun oleh masyarakat Desa Ngalang. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk mengamati, mewawancarai serta menelaah dokumen terkait dengan subjek yang ingin diteliti.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis gender. Pendekatan sosiologis dapat diartikan sebagai landasan penelitian untuk memahami dan mempelajari cara berinteraksi dalam suatu masyarakat. Disini peneliti perlu memahami tentang keadaan sosial dan pola komunikasi responden dalam berinteraksi dengan pasangan, serta memahami gejala-gejala sosial atau konflik yang terjadi dalam pernikahan.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi keharmonisan anggota keluarga terhadap keterlibatan peran suami di wilayah domestik. Maka data-data yang dipergunakan lebih merupakan data lapangan. Ada dua macam data yang dipergunakan, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek yang

di ingin diteliti. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data-data lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan untuk digunakan sebagai pendukung data primer, seperti data pustaka yang tertuang dalam beberapa buku, jurnal, karya ilmiah, dan website yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penulisan tesis ini data data yang di peroleh tentang relasi suami istri, konsep keluarga sakinah menurut islam di kutip dari Al-Quran, Hadis, Kitab-Kitab Fikih, jurnal/majalah, dan buku buku yang yang terkait tentang ini.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini akan dilakukan wawancara dengan teknik *in-depth interview*, yakni dengan melakukan wawancara mendalam dan berulang serta model pertanyaan yg struktural kepada lima pasangan suami istri di Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari yang sebelumnya mengikuti Program *Men Care+*. Informan yang perlu untuk diwawancarai yakni memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Suami-istri yang sama-sama bekerja/tidak bekerja dan memiliki penghasilan/tidak memiliki.

2. Warga desa yang beragama Islam
3. Memiliki anak/tidak memiliki anak
4. Jam kerja Istri lebih lama daripada jam kerja suami
5. Bersedia untuk diwawancarai

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan yang telah diwawancarai tidak dibatasi, tetapi tergantung pada kedalaman penelusuran data/ subjek yang ingin diteliti terhadap informan.

- c. Observasi adalah Kegiatan mengamati pola relasi suami istri ataupun komunikasi secara langsung dan tidak langsung terhadap pada pasangan suami istri yang akan di selidiki oleh peneliti. Disini peneliti mengamati secara berkala tentang bagaimana keadaan sosial, relasi, dan pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat Desa Ngalang khususnya pada lima keluarga alumni program *Men Care+* yang menjadi subjek dan sample penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *deskriptif kualitatif* atau analisis konten terkait tentang subjek peneliti yang ingin diteliti. Adapun tahapan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Data – data tentang proses wawancara kepada masyarakat terhadap relasi suami dalam pembagian peran dan tanggung jawab suami istri di wilayah domestik.
2. Data – data yang diperoleh, pengelompokkan model keluarga dan peran suami istri di wilayah domestik serta pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga.
3. Penelitian data akhir sebagai jawaban dari isi penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang isi dari penelitian tesis ini, serta memperoleh penyajian tesis yang sistematis dan terarah, maka peneliti membaginya dalam lima bab sebagai berikut :

Bab satu, Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan berbagai teori dan beberapa fakta social data yang diperlukan dalam mengangkat tema penelitian yang ingin dikaji. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, menyajikan konsep relasi suami istri yang disertai dengan konsep keluarga harmonis/sakinah dalam perkawinan menurut Islam baik

yang digali dalam al-Quran, Hadist ataupun pendapat pendapat ahli hukum terkait tentang relasi suami istri dalam perkawinan menurut islam. setelah memaparkan tentang konsep relasi dan keluarga sakinah disini juga dijelaskan tentang pembagian peran dan hak-kewajiban suami istri dalam keluarga yang akan menjadi salah satu point dalam pembahasan tesis ini.

Bab tiga, akan memaparkan tentang kasus relasi rumah tangga dari hasil wawancara terhadap keluarga alumni program *Men Care+* di desa Ngalang di kecamatan Gedangsari Gunungkidul serta di jelaskan pula tentang kondisi geografis-demografis, serta kondisi kultur, pendidikan dan keagamaan pada masyarakat desa Ngalang Kecamatan Gedangsari Gunungkidul.

Bab empat, Analisis peneliti mengenai kontribusi suami istri dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, yang isi sub bab nya antara lain adalah peran dan tanggung jawab antara suami istri dalam rumah tangga, tipologi peran suami istri di Desa Ngalang, Pengaruh keterlibatan laki-laki dalam wilayah domestik dan relasi suami istri dalam sebuah keluarga.

Bab lima, Penutup. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, setidaknya ada dari 5 kepala keluarga di Desa Ngalang dan ditemui 2 tipe peran suami dalam wilayah domestik serta 3 pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat desa Ngalang : 2 tipe peran itu adalah a.) *suami yang terlibat langsung dalam wilayah domestik* terdiri dari 3 kepala keluarga, keluarga bapak ES, bapak SW dan keluarga bapak MK. dikelompok ini peran suaminya lebih banyak terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, yang artinya adalah suami lebih bisa berperan aktif dalam mendampingi istri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Seperti memasak, mencuci, menyetrika, dan mengasuh anak serta mengurus keperluan anak. Menurut hasil observasi peneliti, hal tersebut sangat menyenangkan dan dapat meringankan beban istri dalam pekerjaan rumah tangga. b.) *suami yang belum terlibat langsung dalam wilayah domestik* terdiri dari keluarga bapak DE dan bapak SK. Hal ini menurut peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu suami yang menuntut suami lebih banyak beraktifitas diluar rumah dan selain itu kurangnya pemahaman para suami tentang pembagian peran dan tanggung jawab suami dalam pekerjaan domestik. Yang menjadikan istri sebagai figure satu-satunya yang bertanggung jawab dalam urusan domestik. khususnya dalam pola asuh anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami istri. sedangkan dalam pembagian pola

komunikasi pada masyarakat desa Ngalang, dari 5 responden Di Desa Ngalang ada 3 pola komunikasi yang dibiasa terjadi didalam keluarga dalam menyelesaikan konflik keluarga : *komunikasi agresif*, tipe komunikasi ini sering terjadi pada keluarga bapak DE dan bapak SK ketika mereka dihadapkan oleh perselisihan dalam rumah tangga. Bentakan, nada tinggi, dan sikap agresif yang arogan menjadi ciri-ciri dalam tipe komunikasi ini, *komunikasi Asertif*, tergambar dari keluarga bapak SK dan bapak MK. sikap saling terbuka dan tidak menyakiti pasangan secara verbal ataupun psikis menjadi ciri-ciri tipe komunikasi ini. *komunikasi submissive*, pernah dialami pada keluarga bapak SW, sikap diam dan kurang terbuka ketika menghadapi masalah.

2. Keterlibatan peran suami dalam wilayah domestik memiliki faktor penyebab pada masing-masing tipe pembagian peran pada masyarakat di Desa Ngalang, pada pola pembagian peran yang pertama, *suami ikut terlibat dalam wilayah domestik* dikarenakan adanya waktu luang suami untuk mendampingi istri dirumah dan istri terlihat begitu sibuk dengan urusan pekerjaan rumah tangga yang lain. Sedangkan pada pola pembagian peran kelompok kedua, *suami belum banyak terlibat langsung dalam wilayah domestik*, dikarenakan pandangan suami terhadap posisi istri yang tidak mencari nafkah atau tidak berkarir, menjadikan posisi istri dirumah adalah sebagai ibu rumah tangga yang seharusnya bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan rumah sekaligus mengasuh dan mengurus keperluan anak. Adapun motif

motif para suami yang ikut terlibat dan belum terlibat dalam wilayah domestik adalah sebagai berikut : *pada kelompok pertama*, ada pandangan bahwa istri adalah partner hidup dalam perkawinan, dalam pembagian peran dan tanggung jawab domestik suami istri adalah sama dan seimbang, dan terbiasanya suami mengerjakan urusan rumah sejak sebelum menikah. *Pada kelompok kedua*, motif yang ditemui dari para responden adalah suami merasa cukup lelah dalam mencari nafkah untuk keluarga sehingga tanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri di rumah, Serta kurangnya inisiatif dan pemahaman suami untuk mendampingi istri dalam urusan domestik yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Dengan terlibatnya suami dalam wilayah domestik ternyata memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga dan ini terlihat pada perubahan tingkah laku pada suami istri di Desa Ngalang, seperti misal : memberikan dampak kelekatan yang semakin baik dalam hubungan antara anggota keluarga serta adanya perubahan sikap suami istri yang semakin terbuka atas persoalan-persoalan pribadi atau rumah tangga dan saling bisa menerima pembagian peran yang lebih flexible dalam wilayah domestik antara suami istri.

3. peneliti mendapatkan temuan selain tentang tipologi pembagian peran suami dalam wilayah domestik dan pola komunikasi suami istri dalam menyelesaikan konflik rumah tangga, terdapat pula tipologi pola relasi suami istri yang ada di Desa Ngalang, diantaranya dapat disimpulkan

sebagai berikut : a). *Bersama, seimbang dan asertif* adalah tipe keluarga yang dapat melakukan peran suami istri dalam rumah tangga khususnya diwilayah domestik secara bersama-sama, pola relasi seimbang dalam menjalankan dan berbagi peran dalam rumah tangga antara keduanya menjadi faktor utama dalam menjalankan tugas-tugas, tanggung jawab dan peran dalam rumah tangga, tipe keluarga ini biasanya memiliki komunikasi yang baik, terbuka, dan asertif antar suami istri ataupun anggota keluarga lainnya. Yang diantaranya adalah keluarga bapak ES, keluarga bapak SW, dan Keluarga bapak MS. b). *Dominan salah satunya*, dengan kriteria suami atau istri lebih dominan dalam dalam relasi suami istri, belum seimbang, pola komunikasi pasif atau agresif yang mana tipe keluarga ini memiliki beban pekerjaan diwilayah domestik lebih dominan di istri, terdapat relasi keluarga yang belum seimbang diantara suami istri dalam menjalankan tugas-tugas dan berbagi peran dalam urusan rumah tangga dan tipe keluarga ini memiliki pola komunikasi yang lebih dominan submissif ataupun agresif dan tertutup dalam menyelesaikan sebuah konflik ataupun permasalahan-permasalahan keluarga. Diantaranya adalah keluarga sebagai berikut : Keluarga bapak SK dan Keluarga DE.

SARAN

Dari berbagai fakta yang peneliti temukan dalam penelitian, sebagaimana telah dituliskan dalam kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Masyarakat Desa Ngalang agar kiranya menjadikan Ideologi Pemikiran Islam yang berbasis adil gender sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan problematika dalam rumah tangga.
2. Untuk Lembaga Swadaya Masyarakat agar terus bisa berkontribusi dan mendukung Program-Program keluarga berbasis adil gender dan memberikan solusi positif serta membangun pada masyarakat agar mampu menghadapi tantangan-tantangan baru ataupun isu isu yang berkembang dalam kehidupan perkawinan.
3. Hasil studi ini tidak diharapkan hanya menambah perbendaharaan ilmiah, namun juga menjadi wacana dan inspirasi untuk munculnya kajian-kajian yang sejenis dan mendalam.
4. Berangkat dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, masih banyak perbaikan dan keterbatasan yang perlu dibenahi kedepannya, meskipun demikian peneliti berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penelitian ini, yang tentunya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih membutuhkan saran serta masukan positif untuk kualitas tesis yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Abdurahman, Muslan, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*, Malang: UMM Press, 2009.

Abu Bakar, Al Yasa', *Antara Setia dan Durhaka Ulasan tetang Hak dan Kewajiban Suami Istri Biro Pemberdayaan Perempuan, Sekretariat Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, 2002.

Ali, Zainuddin, *Hukum perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Baidan, Nashruddin, Et.all psw Sk relasi gender dalam islam Nashruddin Baidan Et.allPSW Ska – 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Hannan Athiyah, Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, cetakan Pertama, 2007.

Hasan, Mustofa, *Pengantar Hukum Keluarga*, Bandung: Pustaka setia, 2011.

Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, Bandung: remaja rosdakarya, 2014 .

Idris Ramulyo, Mohammad, *Tinjauan Beberapa Pasal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974*, Jakarta, Ind-Hillco, 1986.

Kementerian Agama RI, *Tafsir AlQuran Tematik Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Politik*, tahun 2012.

Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Quran Tematik Etika berkeluarga, bermasyarakat dan berpolitik*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Lestari, Sri, *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Jakarta: Prenamedia Group, tt.

- Mandailing, Taufik, *Good Married Raih Asa Gapai Bahagia*, Yogyakarta, IDEA Press, 2013.
- Marhumah, *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi*, ed. M. Al Fatih Suryadilaya, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Morrison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet-1.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Musdah Mulia, Siti, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Yogyakarta, SM & Naufan Pustaka, 2014.
- Muslan Abdurahman, *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*, (Malang, UMM Press, 2009, cet. Ke 1,
- Najib, Agus Moh, dkk. *Membangun Keluarga Sakinah dan Maslahah*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Nasution, Khoiruddin, *Islam tentang Relasi Suami Istri*, Academia & Tazzafa, 2004.
- Pedoman Konselor Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Saeroni dan Muh. Thontowi, *Modul Komunitas Diskusi Kelompok Ayah Program Laki-Laki Peduli*, Yogyakarta: Rifka Annisa, 2016.
- Sanapiah, Faisal, *Format-format Penelitian social*, Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2010.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta: Rajawali press, tt.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. Ke-8 2008
- Wajah Baru Relasi Suami Istri; Telaah Kitab 'Uqud Al-Lujjayan Oleh Forum Kajian Kitab Kuning

2. Jurnal/Artikel

Athmainnah, Shirhi, "Relasi Gender Pasangan Suami Istri Bekerja berdasarkan Pengelolaan Penghasilan dan Pembagian Kerja Domestik (Studi di Dusun Mlangi – Gamping Sleman)" tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Magister Hukum Islam Program Pasca UIn Sunan Kalijaga, 2015.

Irfan Syaifuddin, Muhammad, "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa rahmah dalam Perspektif Pekerja Seks Komersial (Studi kasus pada PSK Binaan Yayasan Girlan Nusantara Yogyakarta)", tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Magister Hukum Islam Program Pasca UIn Sunan Kalijaga, 2013.

Pradhani, Intaning Sartika dan Haryo widodo, Artikel Program laki-laki peduli sebagai upaya pelibatan laki-laki dalam peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, Jogjakarta: Rifka Annisa WCC

Siswanto, Fredi, "Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta) tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Magister Hukum Islam Program Pasca UIN Sunan Kalijaga.

Supriyantini, Sri, Artikel Hubungan Antara Pandangan Peran gender dengan keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga, akses pada tanggal 26 september 2016.

3. Internet

<http://informid.com/pola-komunikasi-dalam-keluarga/> diakses pada tanggal 8 september 2016

<http://www.syaldi.web.id/laki-laki-di-indonesia-kondisi-terkini-tantangan-dan-harapan> akses 21 September 2016

Mutiya/Hfs <http://kabarhandayani.com/ribuan-pengunjung-ngalap-berkah-di-upacara-nyadran-gunung-genthong>. Akses 14 agustus 2016 dan wawancara salah satu aktivis desa ngalang gedangsari.

Document Digilib.uin-suka.ac.id oleh Dr. Alimatul Qibtiyah diakses 12 mei 2016
Forum Kajian Kitab kuning, *Kembang Setaman Perkawinan Analisis Kritis Kitab Uqud Al-Lujayyan*,
<https://agnesekar.wordpress.com/2008/12/20/ideologi-patriakhi-dampaknya-dalam-kehidupan-perempuan-di-kalimantan-tengah/> diakses pada tanggal 30 maret 2016

<http://wintatyas.blogspot.co.id/2013/06/dusun-ngalang-desa-ngalang-kecamatan.html>. Akses 25 agustus 2016



Variabel	Aspek	Kisi kisi pertanyaan
Pembagian Hak dan Kewajiban Suami Istri	1. Pembagian Tugas Suami / istri 2. Hak suami kewajiban Istri 3. Hak Istri kewajiban Suami 4. Hak bersama Suami – Istri	1. Bagaimana tugas suami dalam keluarga ? 2. Bagaimana tugas istri dalam keluarga ? 3. Bagaimana bila suami ikut terlibat dalam pekerjaan rumah tangga ? 4. Bagaimana bila istri ikut membantu bekerja untuk mencari nafkah ? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang suami yang lebih dominan perannya dalam rumah tangga ?
Relasi Suami Istri dalam mewujudkan fungsi keluarga	Seimbang dan tidak seimbang 1. fungsi biologis 2. fungsi keagamaan 3. fungsi ekonomi 4. fungsi social	1. apakah suami/istri cukup baik dalam pemenuhan nafkah bathin ? 2. Bagaimana kedua suami-istri menjalankan kehidupan agamanya dengan baik ? apakah suami cukup baik dalam membimbing keluarga di kehidupan spritualitasnya? 3. Siapa yang lebih menginisiasi dalam hidup keagamaan cont : mengajak sholat berjamaah, puasa sunnah, mengajak pengajian, aktif di kajian masjid dll ? mengapa? 4. Kapan bapak/ibu menikah ? alasan menikah ? 5. Apa pekerjaan suami/istri sebelum atau sesudah menikah? 6. Berapa pendapatan suami/istri dalam pekerjaannya ? 7. Apakah istri ikut bekerja membantu mencari nafkah? mengapa ? berapa pendapatannya?

		8. Bagaimana bila suami ikut terlibat langsung dalam pekerjaan domestik (termasuk dalam pengasuhan anak) ? 9. bagaimana suami istri bekerja sama dalam membangun nilai-nilai moral dan sosial pada keluarga dan anak anak ? siapa yang lebih dominan? 10. apakah bapak/ibu aktif lembaga/ aktivitas social selama ini? 11. Bagaimana pendapat suami/istri bila pasangannya aktif disuatu lembaga social diluar rumah?
Indikator keharmonisan keluarga	Prinsip Perkawinan 1. Musyawarah – demokrasi 2. Rasa aman, nyaman dan tentram 3. Menghindari kekerasan 4. Suami Istri sebagai Partner 5. Keadilan Fungsi Keluarga 1. Biologis 2. Edukatif 3. Religius 4. Protektif 5. Sosialisasi 6. Rekreatif 7. ekonomis	1. siapa yang lebih berhak dalam penentuan jumlah kelahiran anak dalam keluarga? Mengapa? 2. Bagaimana suami/istri bekerja sama dalam mendidik anak anak dirumah? Siapa yang lebih dominan memutuskan perihal dimanakah anak disekolahkan? Mengapa ? 3. Dalam menentukan pembelian barang barang tertentu mis : mobil, rumah atau barang mahal lainnya haruskah ada ijin dari suami/istri ? ataukah di diskusikan bersama? 4. Bagaimana cara suami/istri saling mengingatkan dlm kebaikan di dlm rumah atau diluar rumah? (cont; ketika di dlm rumah mengingatkan waktu sholat untuk segera sholat)

		5. Bila terjadi ketimpangan prinsip atau fungsi keluarga dlm mempertahankan perkawinan bagaimana solusi suami istri dalam memperbaiki/mempertahankan perkawinan? 6. Apakah setiap keputusan yang di ambil dalam keluarga harus di diskusikan?
--	--	---





Survey pertama ke Desa Ngalang



Ijin penelitian sekaligus silaturahmi ke kantor balai desa Ngalang



Wawancara di kediaman Bapak ES dan Istri



Wawancara di kediaman bapak MS dan Istri



Wawancara bersama salah satu responden ibu SU



Wawancara bersama salah satu responden ibu WL



Wawancara bersama ibu SL



Sharing bersama bapak dukuh desa Ngalang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sulung Najmawati Zakiyya, S.Sy
Tempat/tgl Lahir : Samarinda, 03- 02 - 1988
Alamat Rumah : Jalan M.Yamin karya Baru 1
Nama Ayah : H. Agus Dwi Utomo, S.Pd.
Nama Ibu : Hj. Dra. Endang Sri Rumiati, M.P.d.
Email : vixnalacoste@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 045 Samarinda, Kaltim lulus 2001
- b. Pondok Pesantren Gontor Putri I mantingan Ngawi Jawa Timur lulus 2007
- c. Strata 1 Hukum Islam UII Yogyakarta lulus 2014
- d. Strata 2 Hukum Islam PPs UIN Sunan Kalijaga

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kursus kecantikan di LPK Shanti Kaliurang Km.6.5
- b. Pelatihan Trainerr oleh Mitra Optima Talenta
- c. Pelatihan Perubahan Mindset LMT di Tawangmangu

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru bahasa Arab dan Inggris di Sekolah Hasbunallah Dikalimantan Selatan, 2008
2. Menthor Pelatihan dan Motivator Life Management Training

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Penanggung Jawab Acara Ospek FIAI UII
2. Starring Comitte Ospek Mahasiswa FIAI UII
3. Tim Dinamisator Angkatan 2007 di Gontor Putri 2007
4. Tim Sukses DA Gontor putri 2006
5. Ketua Panggung Gembira Gontor Putri 1 2007
6. Ketua Reuni Akbar Gontor Putri angkatan 2007 di tahun 2012

E. Minat Keilmuan yaitu kajian hukum Islam, Gender dan hukum positif serta Sosial-keagamaan

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Sulung Najmawati Zakiyya, S.Sy.

